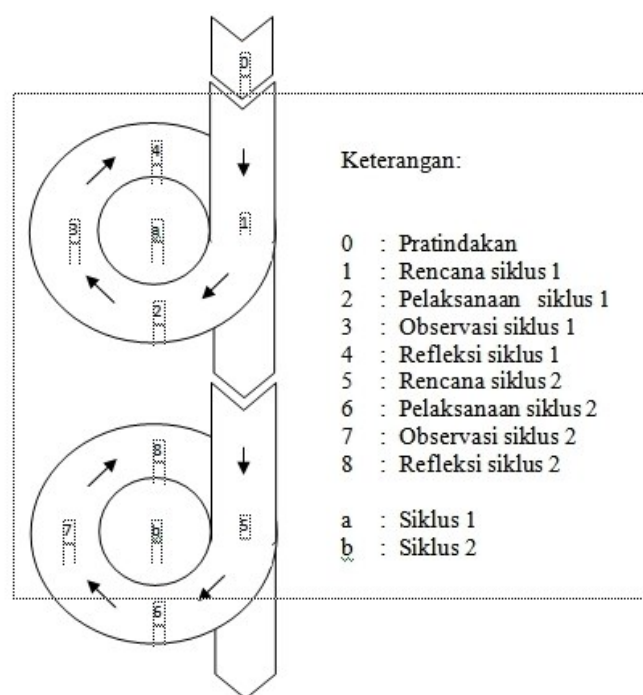


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas. Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yakni Kemmis dan Mc Taggart. Model pada penelitian ini terdapat satu siklus mengandung satu tindakan. Dalam perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) ini dilakukan dengan dua siklus untuk menerapkan *joyful learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar. Gambar mengenai desain penelitian model visualisasi Kemmis dan Mc Taggart dapat dilihat pada gambar 3. 1.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Model visualisasi Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, hlm. 130)

3.2 Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V salah satu sekolah dasar di Bandung yakni SDN Kecamatan Sukasari dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Tahap Prapenelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan yakni menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian setelah selama *sit in* berlangsung pada saat PLP 2017. Selama *sit in*, peneliti mencari masalah apa yang terjadi di dalam kelas.

Intan, 2017

PENERAPAN *JOYFUL LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAMPENBELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah menemukan masalah apa yang ada pada di kelas tersebut, peneliti meminta izin penelitian kepada wali kelas V untuk dijadikan subjek penelitian. Selain dari itu, mewawancara kepada wali kelas bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penguasaan konsep siswa terhadap pembelajaran IPA serta pengalaman belajar apa saja yang telah diberikan dalam suatu proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, melakukan wawancara terhadap siswa pun dilakukan mengenai perasaan yang dialami selama proses pembelajaran IPA berlangsung. Peneliti melakukan studi kurikulum dengan menganalisis KD, indikator serta pengalaman belajar dalam penelitian yang akan diajarkan pada materi pembelajaran.

3.3.2 Tahap Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan tindakan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat lembar kerja siswa, serta perencanaan model dan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, membuat rubrik penilaian dan pedoman penskoran sebagai hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA, membuat media pembelajaran serta menyusun instrumen penelitian yakni LKS, lembar observasi dan lembar evaluasi siswa serta angket singkat.

3.3.3 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan dalam PTK ini berdasarkan pada langkah-langkah *joyful learning* yang menggunakan pendekatan saintifik yakni:

Tahap mengamati: siswa mengamati pada komik sains, dan simulator serta guru mengajukan beberapa pertanyaan pada siswa sebagai pembuka pembelajaran dan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.

Tahap mengumpulkan informasi: mengarahkan siswa agar berkelompok untuk melakukan diskusi dan eksperimen.

Tahap mengomunikasikan: siswa menjelaskan hasil temuan pada kegiatan diskusi dan percobaan sehingga menemukan sendiri konsep. Setelah siswa melakukan diskusi, setiap kelompok ditugaskan untuk membacakan dan melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Kemudian guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi.

Tahap pengembangan dan aplikasi: pemberian soal evaluasi sebagai pengukur tercapainya indikator dan angket singkat sebagai mengukur dampak emotif siswa terhadap pembelajaran *joyful learning*.

3.3.4 Tahap Observasi Tindakan

Tahap ini dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan *joyful learning* melalui lembar observasi yang telah disediakan dan dicatat oleh observer (guru wali kelas) untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran dalam penerapan *joyful learning* melalui lembar observasi. Penilaian hasil belajar siswa dengan menggunakan LKS dan tes evaluasi serta mengukur dampak emotif siswa terhadap *joyful learning* menggunakan angket singkat.

3.3.5 Tahap Refleksi terhadap Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi dari kekurangan pada penerapan *joyful learning* khususnya peningkatan dalam keberhasilan belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan melalui menganalisis lembar observasi, catatan lapangan dan lembar kerja siswa serta angket singkat dalam memperbaiki tindakan selanjutnya.

3.4 Teknik Instrumen dan Pengumpulan Data

3.4.1 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

3.4.1.1 Tes

Pemberian lembar kerja siswa (LKS) kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung diberikan skoring guna mengetahui pengetahuan siswa yang telah melakukan mengumpulkan informasi.

Pada akhir pembelajaran pun siswa diberikan tes. Tes yang dilakukan yaitu dengan menggunakan tes tertulis yakni lembar evaluasi untuk mengetahui siswa dalam penguasaan konsep IPA pada penerapan *joyful learning*. Tes evaluasi yang diberikan berbentuk essay sebanyak empat soal pada siklus I dan sebanyak dua soal pada siklus II. Lembar tes evaluasi ini berdasarkan dari materi IPA yaitu pengaruh kegiatan manusia terhadap perubahan alam yang sudah ditentukan indikator serta kompetensi dasar pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Intan, 2017

**PENERAPAN JOYFUL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.1.2 Wawancara

Dalam mengakuratkan kejadian yang terjadi pada data yang tidak dapat dices secara tertulis. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa. Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan spontanitas (wawancara tidak langsung) agar data menjawab dengan rileks dan nyaman. Wawancara ini menggunakan alat rekaman untuk membantu catatan lapangan, serta mengingat topik bahasan. Selain dari itu, peneliti melakukan wawancara terhadap satu siswa dari data kelas kemudian melakukan instruksi untuk menceritakan kepada orang tuanya tentang apa yang telah dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan wawancara terhadap orang tua siswa tersebut. Hal ini bertujuan untuk merealibelkan sebuah data untuk mengetahui kesimpulan dari strategi penelitian.

3.4.1.3 Observasi

Observasi yang dilakukan dengan menggunakan observasi terbuka mengenai apa yang telah terjadi pada saat proses pembelajaran di kelas diamati dan dicatat mengenai kejadian yang terjadi. Observasi terstruktur yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran menyenangkan dengan memberikan tanda (√) pada siswa yang telah memenuhi syarat pada empat aspek terkait penerapan *joyful learning* di lembar observasi aktivitas siswa.

3.4.1.4 Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan *camera pocket* untuk memotret aktivitas siswa saat proses pembelajaran atau kegiatan yang menyangkut penelitian ini dalam penerapan *joyful learning*. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memantau aktivitas siswa di luar kendali saat pelaksanaan penelitian. Dokumentasi ini dibantu oleh seorang rekan peneliti yang tidak memiliki peran sebagai observer.

3.4.1.5 Catatan Lapangan

Guru mencatat hal-hal apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran menyenangkan terkait aktivitas siswa yakni respons siswa terhadap pembelajaran *joyful learning*.

3.4.1.6 Kuesioner/Angket

Kuisisioner atau angket singkat guna untuk mengumpulkan data sebagai dampak emotif siswa terhadap *joyful learning*. Kuisisioner ini terdiri dari aspek, dimensi dan indikator dari dampak *joyful learning* terhadap siswa. Cara pengisian pada angket singkat ini siswa dapat memilih salah satu jawaban dari pilihan yang sesuai dengan kondisi siswa. Pertanyaan dalam dampak *joyful learning* ini terdiri dari 14 item yang berisi empat aspek dan indikator dari setiap aspeknya. Cara pengisian angket pada bagian ini siswa menjawab dari setiap pernyataan dengan memilih jawaban yang telah disediakan berdasarkan skala Likert yaitu Setuju dan Tidak Setuju dengan skor satu (1) dan nol (0) yang disesuaikan dengan pertanyaan.

1.4.2 Pengolahan Data

Pada PTK ini, digunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

3.4.2.1 Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi dan catatan lapangan.

Teknik analisis ini terdiri dari tiga komponen, yaitu :

3.4.2.1 Reduksi Data

Pada tahap ini, dilakukan proses penyeleksian, penyederhanaan data dan memfokuskan data yang terdapat pada catatan lapangan.

3.4.2.2 Beberan (*display*) data

Tahap ini, hasil dari reduksi data disudutkan menjadi data yang paling baik untuk diajukan sebagai kesimpulan.

3.4.2.3 Kesimpulan

Dari hasil pengamatan pada catatan lapangan dilakukan verifikasi agar data dapat diuji kebenarannya.

3.4.3 Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil dari tes LKS dan tes evaluasi untuk membandingkan antara siklus I dan II. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan dalam penguasaan konsep IPA.

1.4.3.1 Penskoran Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu LKS dan tes evaluasi. Perhitungan penskoran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{tes LKS} + \text{Evaluasi}}{2}$$

Penilaian dalam tes evaluasi dilakukan pada rubik penilaian dan pedoman penskoran yang terdapat pada RPP.

3.4.3.2 Analisis Angket

Setelah data terkumpul dilakukan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing aspek dampak joyful learning untuk melihat bagaimana dampak emotif yang telah diberi tindakan terkait variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan per item. Dari setiap item dijumlahkan totalnya, kemudian rata-rata, serta persentase dari item tersebut.

Skor digunakan terhadap pernyataan positif dengan menggunakan skala Likert yaitu 1 = setuju dan 0 tidak setuju.

3.5 Analisis Data Penelitian

Analisis yang dilakukan yaitu guru sebagai peneliti untuk mengolah serta merangkum data secara akurat. Data-data dikumpulkan dari setiap siklus dan dianalisis secara deskriptif. Adapun analisis data terdapat dua macam yaitu:

3.5.1 Analisis Data Kualitatif

Digunakan data deskriptif berdasarkan data yang diperoleh dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai merasa senang karena berhasil menguasai materi, menghargai diri sendiri yang positif, media dapat membantu anak berhasil, serta *entertaining* dalam proses pembelajaran IPA. Hasil pengamatan perilaku, kelompok dan pengamatan kelas akan menjadi sumber data untuk mengetahui sejauh mana mereka menyenangi terhadap proses pembelajaran serta akan diolah pada bab selanjutnya.

1.5.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data yang digunakan peneliti yaitu dari hasil LKS dan tes evaluasi. Kriteria ketuntasan belajar di SDN Kecamatan Sukasari Bandung yakni 76.

Perhitungan nilai rata-rata kelas diperoleh dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor keseluruhan}}{\text{jumlah siswa atau banyaknya data}}$$

(dalam Karimah, 2013)

Menurut Sudjana (2016, hlm. 8) yang mengungkapkan bahwa siswa akan berhasil apabila telah mencapai keberhasilan sekitar 75-80 persen dari tujuan atau nilai yang seharusnya dibandingkan. Artinya kurang dari persentase tersebut dikatakan siswa belum berhasil. Akan tetapi, peneliti akan menggunakan 75% sebagai keberhasilan siswa terhadap pembelajaran IPA.

Perhitunganketuntasan belajar klasikal diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Belajar Siswa} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai} \geq 76}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100 \%$$

(dalam Karimah, 2013)

Dalam penelitian ini ketuntasan hasil belajar siswa ditentukan menggunakan KKM pada mata pelajaran IPA memiliki nilai sekurang-kurangnya 76.

Sementara untuk mengetahui persentase siswa diatas KKM

$$P = \frac{\sum \text{siswa diatas KKM}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Depdiknas (dalam Gumilar dalam Septianti, 2014, hlm. 41) menegaskan bahwa kelas akan tuntas jika telah mencapai 75% dari seluruh siswa yang memperoleh nilai KKM. Maka, siswa akan lulus dalam hasil belajarnya bila 75% memperoleh nilai KKM. Adapun kriteria yang digunakan menggunakan system PAP (Penilaian Acuan Penilaian) oleh Arikunto (2013, hlm. 156) dengan modifikasi sendiri dalam perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Rentang Predikat} = \frac{\text{Max} - \text{KKM}}{3}$$

$$= \frac{100 - 76}{3}$$

$$= 8$$

Tabel 3.1

Kriteria Ketuntasan Akhir Belajar

Kriteria	Nilai
Baik Sekali	$92 \leq x < 100$

Intan, 2017

PENERAPAN JOYFUL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAMPENBELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Baik	$84 \leq x < 92$
Cukup	$76 \leq x < 84$
Kurang	< 76

3.5.2.1 Analisis Angket

Total keseluruhan per item

$$\text{Total jawaban siswa per item} = \text{data1} + \dots + \text{data } n$$

$n = \text{jumlah siswa}$